

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Budaya pada tradisi Belulus di Desa Toman Kecamatan Tulung Selapan telah ada kurang lebih 59 tahun yang lalu, tradisi Belulus merupakan salah satu budaya lokal masyarakat Desa Toman yang masih berkembang sampai sekarang. Budaya tersebut merupakan budaya yang ada dalam acara selamatan atas kehamilan wanita yang telah mencapai usia 9 bulan yang mempunyai nilai-nilai simbolisme serta do'a yang dihadirkan dalam setiap komponen dari setiap pelaksanaannya. Dengan berjalannya waktu tradisi Belulus telah berkembang kemudian budaya tersebut dihadapkan dengan kebudayaan Islam. Adapun nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam tradisi Belulus itu adalah: pembacaan ayat suci al-Qur'an, dan do'a-do'a. Semua itu dimaksud agar dalam proses kelahiran bayi nanti mendapat Ridha dari Allah SWT dan syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

Kebudayaan Tradisi Belulus mendapatkan respon yang berbeda-beda di kalangan masyarakat. Karena bisa dilihat bahwa falsafah hidup masyarakat Desa Toman terbentuk dari penggabungan kosmologi atau alam pikir tradisional, kepercayaan Hindu atau filsafat India dan ajaran tasawuf atau mistikisme Islam.

Dengan demikian telah diketahui cara berfikir masyarakat Desa Toman yang masih mempertahankan apa yang telah digunakan dalam berfikir orang-orang terdahulu yang bersifat tradisional. Oleh karena itu, masyarakat Desa Toman mulai dari tokoh adat, dukun bayi, tokoh agama, pelaku, dan masyarakat lainnya memberikan respon yang berbeda-beda dalam proses tradisi Belulus tersebut, ada yang mengharuskan, ada yang ikutan saja dan adapula yang tidak melaksanakannya. Namun, mayoritas masyarakat Desa Toman menerima budaya tersebut, bahkan apapun caranya mereka tetap mengusahakannya.

B. Saran

Penelitian ini tentang pandangan masyarakat terhadap tradisi Belulus yang ada di Desa Toman dan berkembang sampai saat ini. Hendaknya bagi masyarakat Islam lebih banyak mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang telah dilahirkan oleh para masyarakat terdahulu dan meninggalkan ajaran-ajaran yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Serta menggali lagi lebih mendalam mengenai kegunaan, manfaat, serta makna terkandung di dalamnya, agar masyarakat tidak hanya ikut-ikutan masyarakat lain. Selain itu agar kebudayaan ini digunakan dan dilaksanakan sesuai dengan keadaan masyarakat setempat dan tidak menimbulkan perpecahan di Desa Toman itu sendiri.

Kepada pemerintah agar lebih peduli dengan kebudayaan lokal, karena kebudayaan adalah salah satu aset penting sebagai identitas Indonesia bagaikan

Sumatera Selatan khususnya Kabupaten Ogan Komering Ilir Kecamatan Tulung Selapan Desa Toman.

Kepada para pemuda pemudi Sumatera Selatan khususnya Kabupaten Ogan Komering Ilir agar lebih mencintai serta menjaga kearifan budaya lokal, yang telah tersebar ke berbagai belahan wilayah di Indonesia terutama di Sumatera Selatan.

Bagi para mahasiswa atau peneliti selanjutnya, yang akan meneliti tentang pandangan masyarakat terhadap tradisi Belulus agar lebih mendalami serta mengembangkan lagi ilmu-ilmu yang telah diperolehnya. Karena ilmu yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan aset yang sangat berharga.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap bahwa peneliti ini dapat memeberikan kontribusi bagi pembaca mengenai suatu kebudayaan Jawa yang terakulturasi dengan kebudayaan Islam yang telah berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat di Desa TomanKecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.